

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terjadinya perubahan gaya hidup masyarakat karena kurangnya perhatian terhadap kesehatan diri sendiri maupun keluarga menjadi salah satu penyebab terjadinya Penyakit Tidak Menular (PTM) pada era sekarang. Peningkatan kejadian PTM berhubungan dengan peningkatan risiko akibat perubahan gaya hidup, seperti perilaku tidak sehat seperti merokok, kurang aktivitas fisik, diet kurang buah dan sayur yang juga termasuk dalam aspek komponen program CERDIK. Diabetes juga merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting, salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia (Kemenkes, 2018b). Pada diabetes mellitus terjadi gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemi yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh penurunan sensitivitas insulin atau keduanya (Nurarif, 2015).

Menurut WHO sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, dari 422 juta orang penyandang diabetes di dunia yang berusia 18 tahun di seluruh dunia atau 8,5% dari penduduk dunia (WHO, 2019). Data International Diabetes Federation tahun 2015 menyatakan jumlah estimasi penyandang Diabetes di Indonesia diperkirakan sebesar 10 juta. Diabetes kini menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia. Menurut data Sample Registration Survey tahun

2014 menunjukkan bahwa Diabetes merupakan penyebab kematian terbesar nomor 3 di Indonesia dengan persentase sebesar (6,7%), setelah Stroke (21,1%) dan penyakit Jantung Koroner (12,9%). Bila tidak ditanggulangi, kondisi ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas, disabilitas, dan kematian dini (Depkes, 2016).

Menurut hasil riset kesehatan dasar untuk prevalensi diabetes mellitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk di wilayah Provinsi pada tahun 2018, tertinggi di provinsi DKI berada di tingkat ke-1, sedangkan Provinsi Jawa Timur berada di tingkat tertinggi ke-5 (Kemenkes, 2018c). Berdasarkan data dari riset kesehatan dasar bahwa prevalensi diabetes melitus berdasar diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018, kota Madiun berada di tingkat paling tinggi (4,22%) Kab Mojokerto di urutan kedua (3,8%) dan Kab Sidoarjo di urutan keempat (3,5%) (Kemenkes, 2018d).

Ditemukan bahwa prevalensi merokok di antara penduduk di atas 15 tahun meningkat dari tahun 2007 sebesar (34,7%) menjadi (36,3%) di tahun 2013. Prevalensi aktifitas fisik kurang di antara penduduk di atas 10 tahun membaik menjadi (26,1%) di tahun 2013 dari (48,2%) pada tahun 2007. Prevalensi perilaku kurang konsumsi sayur dan buah masih sangat tinggi pada penduduk di atas 10 tahun di tahun 2007 sebesar (93,6%) dan di tahun 2013 (93,5%) sedangkan (77,4%) mengonsumsi sayur dan buah hanya satu sampai dua porsi sehari (Permenkes, 2019).

Berdasarkan data studi pendahuluan di wilayah Kabupaten Mojokerto tepatnya di Puskesmas Modopuro Mojosari didapatkan hasil bahwa diabetes melitus termasuk dalam kategori sepuluh besar penyakit di wilayah kerja Puskesmas Modopuro. Ditemukan data tahun 2018 sebanyak 75 pasien terdiagnosa DM berobat ke Puskesmas Modopuro dan terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2019 terdapat 435 pasien terdiagnosa DM yang berobat di wilayah Puskesmas Modopuro. Dari 8 desa di wilayah kerja puskesmas Modopuro salah satu desa dengan angka kejadian diabetes tertinggi yaitu desa Jotangan. Didapatkan data pada periode tahun 2019 sebanyak 83 orang dan periode tahun 2020 sampai dengan bulan april sebanyak 26 orang menderita diabetes.

Dalam kegiatan posbindu PTM yang dilakukan diwilayah Puskesmas Modopuro tepatnya di delapan desa sudah dilakukan sosialisasi terkait program CERDIK sejak tahun 2015. Didapatkan data hasil wawancara terkait komponen dalam aksi CERDIK bahwa semua yang hadir dalam kegiatan posbindu ini dimana notabennya perempuan, rata-rata semua tidak merokok ataupun minum alkohol, namun jarang melakukan aktivitas fisik seperti olahraga dan kurang mengkonsumsi sayur.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti saat studi pendahuluan pada 21 Februari 2020 terhadap 5 orang di Puskesmas Modopuro didapatkan 3 orang (60%) mengatakan bahwa selalu menerapkan komponen dalam aksi CERDIK seperti cek kesehatan secara berkala, menghindari asap rokok, rajin aktifitas fisik, diet seimbang, istirahat cukup, mengatasi stres dengan benar. Sedangkan 2 orang

(40%) mengatakan bahwa mereka jarang untuk cek kesehatan hanya saat terdapat keluhan saja, jarang berolahraga, dan kurang makan sayur. Mereka mengatakan terlalu sibuk bekerja sehingga tidak semua komponen dalam aksi CERDIK diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penanggulangan penyakit tidak menular bersandar pada 3 pilar utama yaitu surveilans, pencegahan primer, dan penguatan sistem layanan kesehatan. Posbindu PTM sendiri merupakan program pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular berbasis masyarakat yang bertujuan meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap faktor risiko baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat lingkungan sekitarnya (Kemenkes, 2014). Dengan dilakukan pencegahan penyakit tidak menular diabetes melalui penerapan aksi CERDIK ini untuk mencegah dan mengurangi faktor risiko bersama (*common risk factors*) dari penyakit tidak menular utama penyebab kematian terbesar (Permenkes, 2019).

Pencegahan sebagaimana dimaksud dititikberatkan pada pengendalian faktor risiko PTM yang dapat diubah. Faktor risiko perilaku yang dapat diubah meliputi: merokok; kurang aktifitas fisik; diet yang tidak sehat; konsumsi minuman beralkohol; dan lingkungan yang tidak sehat. Untuk mewujudkan PHBS dengan menciptakan dan mentradisikan perilaku CERDIK masyarakat, yaitu; Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat dan gizi seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stress (Permenkes, 2015). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerapan aksi CERDIK yaitu motivasi, pengetahuan, dukungan. Beberapa komponen atau aspek yang terkandung dalam program CERDIK juga termasuk dalam penatalaksanaan

diabetes melitus yaitu : Edukasi, Terapi nutrisi medis, Latihan jasmani, dan Farmakologi yang apabila tidak diterapkan bisa berdampak pada komplikasi diabetes melitus yang bisa berakibat pada kematian (Aini, 2016).

Sehingga upaya pengendalian penyakit tidak menular diabetes melalui penerapan aksi CERDIK menjadi tujuan yang sangat penting dalam mengendalikan dampak komplikasi (Kemenkes, 2014). Pendekatan yang efektif sangat dibutuhkan untuk mencegah diabetes di antaranya kebijakan dan penerapan program pemerintah melalui aksi CERDIK di lingkungan tertentu (sekolah, rumah, lingkungan kerja) yang berkontribusi kepada kesehatan semua orang, seperti olahraga teratur, pola makan sehat, menghindari merokok, serta mengontrol kadar lemak dan tekanan darah (Kemenkes, 2018b).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah penerapan aksi CERDIK dalam pencegahan diabetes melitus di dusun Gembongan desa Jotangan wilayah kerja Puskesmas Modopuro ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui penerapan aksi CERDIK dalam pencegahan diabetes melitus di dusun Gembongan desa Jotangan wilayah kerja Puskesmas Modopuro.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam mengembangkan ilmu keperawatan, serta dapat digunakan sebagai sumber wawasan dalam materi kuliah medikal bedah tentang pencegahan PTM Diabates Melitus di masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Sehat PPNI Mojokerto dan juga dapat menjadi sumber inspirasi yang berguna bagi pihak yang ingin melakukan penelitian terkait pencegahan PTM di masyarakat.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam upaya penanggulangan PTM di Kabupaten Mojokerto baik itu bagi UPT Puskesmas Modopuro sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya terbebas dari PTM melalui kegiatan Posbindu PTM dengan menerapkan program aksi CERDIK.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada masyarakat yang merupakan sasaran penelitian yaitu masyarakat anggota Posbindu PTM sebagai bahan acuan tambahan dalam

mengaplikasikan pola hidup sehat untuk pencegahan penyakit diabetes melitus melalui penerapan program aksi CERDIK.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber data oleh peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pencegahan PTM Diabetes di masyarakat dengan melakukan penerapan program aksi CERDIK di wilayah lain.

